

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian

1. Subjek Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) ini yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas IV B SDN Bangselok I Kecamatan Kota Sumenep tahun pelajaran 2018-2019 semester genap yang terdiri dari 31 siswa dengan 15 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki. Alasan peneliti memilih siswa kelas IV karena pada saat pembelajaran berlangsung guru hanya menggunakan metode lama, yaitu ceramah dan tanya jawab. Karena hal itu, peneliti memilih kelas IV untuk menerapkan model pembelajaran *reciprocal teaching*. Selain itu, siswa kelas tinggi mampu untuk mengaplikasikan model *reciprocal teaching* yang berorientasi pada siswa.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SDN Bangselok I Kecamatan Kota Sumenep, Kabupaten Sumenep Tahun Pelajaran 2018/2019. SDN Bangselok I terletak di wilayah kecamatan kota Sumenep, JL KH. Wahid Hasyim. Sekolah ini sudah terakreditasi A oleh badan akreditasi nasional. Jumlah siswa total di SDN Bangselok I adalah 357 siswa.

3. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan Maret-April 2019 dan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal jam pelajaran di SDN Banselok I Kecamatan Kota Sumenep. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2018/2019.

B. Prosedur Penelitian

Jenis Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada tema kayanya negeriku subtema subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia.

Penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian tindakan kelas atau sering disebut *classroom action research* yaitu, penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat mengajar, dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran (Susilo, 2007: 16).

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja yang terjadi ketika perlakuan diberikan, dan memaparkan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Arikunto dkk, 2015: 1).

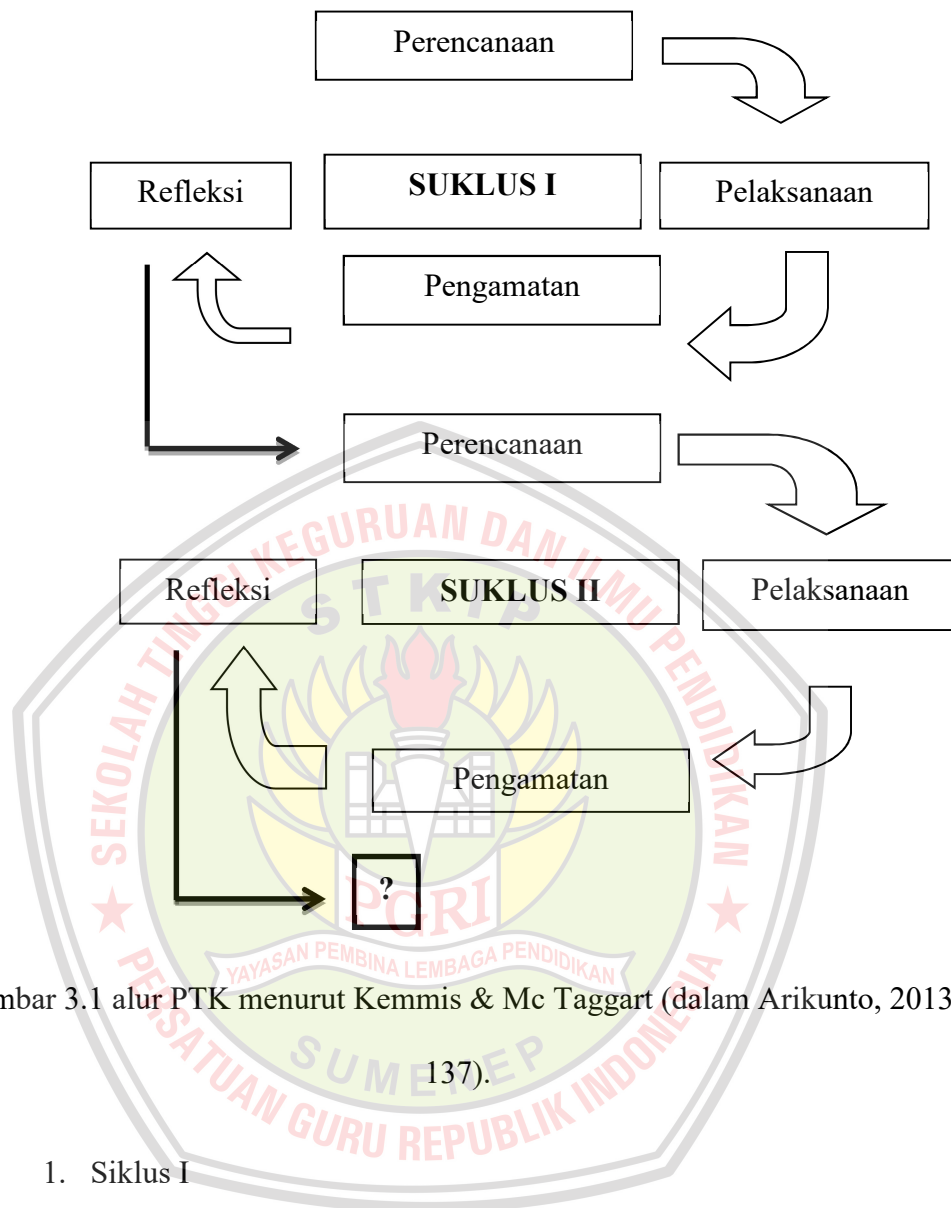
PTK dapat diartikan sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan

penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara merubah kebiasaan (misalnya metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan atau diduga dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran (Wahidmurni, 2008: 15).

Menurut Arikunto dkk (2015: 41) keistimewaan dari penelitian tindakan adalah sebagai berikut:

1. Siklus atau pengulangan tidak dilakukan dari perencanaan sampai dengan refleksi, tetapi hanya pelaksanaan dan pengamatan saja. Refleksi hanya dilakukan satu kali saja sesudah pemelitian berlangsung.
2. Pengulangan dilakukan minimal tiga kali, hanya pelaksanaan dan pengamatan saja, agar pengamatan terhadap metode baru tersebut dapat teramati dengan baik.
3. Sesudah dilakukan tiga kali pengulangan, barulah peneliti melakukan refleksi. Refleksi harus dilakukan oleh siswa, bukan hanya pengamat dan peneliti.

Ada beberapa model yang dapat diterapkan dalam penelitian tindakan kelas (PTK), tetapi yang paling dikenal dan biasa digunakan adalah model yang dikemukakan oleh Kemmis & Mc Taggart. Dimana dalam model PTK tersebut, terdapat empat langkah yaitu: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi. Berikut adalah siklus menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2013: 137).



Gambar 3.1 alur PTK menurut Kemmis & Mc Taggart (dalam Arikunto, 2013: 137).

1. Siklus I

a. Perencanaan

Menurut Arikunto (2013: 138) Perencanaan adalah menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang baik dilakukan dalam bentuk kolaborasi.

Pihak yang melakukan tindakan adalah peneliti, sedangkan yang melakukan pengamatan terhadap berlangsungnya proses

tindakan adalah guru kelas. Guru kelas membantu peneliti dalam mengamati jalannya pembelajaran.

Berikut adalah hal-hal yang dilakukan oleh peneliti dalam tahap perencanaan:

- 1) Membuat silabus pada tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan kekayaan alam di indonesia
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disesuaikan dengan silabus.
- 3) Menyiapkan slide power point yang akan digunakan oleh siswa saat menjelaskan materi pembelajaran yang sudah disesuaikan oleh buku siswa.
- 4) Menyiapkan daftar kelompok yang telah disesuaikan dengan kemampuan siswa, sebanyak 5 kelompok.
- 5) Menyiapkan pembagian bahan bacaan untuk masing-masing kelompok.
- 6) Membuat soal tes untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan semua yang telah direncanakan pada tahap perencanaan. Pelaksanaan dilakukan ketika pembelajaran berlangsung. Guru akan bertindak sebagai fasilitator yaitu membantu dan mengarahkan siswa, sedangkan siswa menjalankan tugasnya untuk menjelaskan materi yang telah

mereka dapat. Secara bergantian berdasarkan kelompok yang telah dibagi oleh guru, siswa menjelaskan materi pembelajarannya di depan kelas.

Berikut adalah hal-hal yang dilakukan dalam tahap pelaksanaan:

- 1) Guru memberitahukan tujuan pembelajaran pada siswa
- 2) Guru membagi siswa kedalam 5 kelompok sesuai dengan kelompok yang telah dibuat oleh guru.
- 3) Siswa duduk sesuai dengan kelompoknya mengikuti arahan dari guru.
- 4) Guru membagikan bahan bacaan kepada tiap-tiap kelompok
- 5) Siswa membaca bahan bacaan yang telah diberikan oleh guru.
- 6) Setelah selesai membaca, guru meminta kelompok sesuai dengan urutan maju, untuk menjelaskan materi di depan kelas.
- 7) Masing-masing Kelompok menjelaskan materinya di depan kelas.
- 8) Siswa yang tidak mengerti dapat menanyakan beberapa pertanyaan kepada temannya yang sedang menjelaskan didepan kelas.
- 9) Bagi kelompok yang sedang menjelaskan, dapat menjawab pertanyaan dari temannya.

10) Guru membantu siswa apabila ada hal yang tidak dimengerti dan tidak dipahami.

c. Pengamatan

Menurut Wahidmurni (2008: 36) kegiatan ini merupakan kegiatan pengumpulan data, sebab observasi dipandang teknik yang paling tepat untuk mengungumpulkan data tentang proses pembelajaran yang dilakukan dalam PTK. Ketika pengamatan berlangsung, guru kelas yang menjadi pengamat mengumpulkan data proses pembelajaran yang meliputi: aktivitas guru saat pembelajaran, aktivitas siswa saat pembelajaran, interaksi siswa dengan sumber belajar, dan interaksi guru dan siswa dengan model pembelajaran *reciprocal teaching*.

Pada tahap pengamatan, peneliti dibantu oleh guru kelas untuk menjadi observer mengamati jalannya pembelajaran yang telah dilaksanakan. Pengumpulan data yang dilakukan berupa format observasi. Pengamatan dilakukan pada saat tindakan sedang dilakukan. Jadi keduanya berlangsung dalam waktu yang sama. Wali kelas yang menjadi observer membantu peneliti melakukan pengamatan terhadap apa yang terjadi ketika tindakan berlangsung

d. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peserta didik yang telah mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru atau observer dapat melakukan refleksi, namun tidak boleh melupakan peserta didik. Karena, peserta didik adalah orang yang menerima dan merasakan sebuah tindakan atau perlakuan. Jadi, peserta didik adalah hal yang terpenting dalam melakukan refleksi. Dalam tahap refleksi, dilakukan refleksi pembelajaran terkait penerapan model pembelajaran *reciprocal teaching* yang dilakukan selama pemberian tindakan.

Jika siklus 1 belum berhasil, maka penelitian dapat dilanjutkan ke siklus berikutnya, hingga mencapai indikator keberhasilan.

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penilaian

Menurut Wardoyo (2013: 84) instrumen penilaian merupakan alat yang digunakan untuk mempermudah seorang penilai dalam melaksanakan tugas atau mencapai tujuan secara lebih efektif dan efisien. Instrumen penilaian dianggap baik jika instrumen yang dibuat tersebut mampu menilai sesuatu dengan hasil sesuai dengan keadaan objek yang dinilai.

a. Tes

Menurut Wati (2016: 52) penilaian tes merupakan suatu teknik atau cara yang digunakan dalam rangka melaksanakan kegiatan pengukuran, yang di dalamnya terdapat serangkaian pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, kecerdasan, kemampuan, atau bakat yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok.

Tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar atau salah. Tes diartikan juga sebagai sejumlah pertanyaan yang membutuhkan jawaban, atau sejumlah pernyataan yang harus diberikan tanggapan untuk mengukur tingkat kemampuan seseorang atau mengungkap aspek tertentu dari orang yang dites (Suyanto dan Jihad, 2013: 204)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *pretest* dan *post test*. Tes tersebut berupa tes objektif pilihan ganda dan uraian. Pada tes pilihan ganda, tes terdiri dari 10 soal pilihan ganda dengan opsi A, B, C, dan D. Sedangkan pada tes uraian terdiri dari 5 soal. Tes tersebut dilakukan untuk mengukur hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Dalam tes kognitif ini peneliti menggunakan ranah kognitif C1-C5, yang sesuai dengan indikator pembelajaran, dimana pada tes pilihan ganda memuat, C1 (Mengingat), C2 (Memahami), dan C3 (Menerapkan). Pada tes

uraian memuat C3 (Menerapkan), C4 (Menganalisis), dan C5 (Mengevaluasi).

b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data selama penelitian yang ada di sekolah berupa silabus, RPP, nilai awal siswa, data nama siswa, yang semua itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Bukti aktivitas guru dan siswa berupa foto dan audiovisual saat pembelajaran berlangsung.

c. Observasi

Dibantu oleh pengamat, penelitian ini menggunakan observasi untuk memperoleh gambaran langsung tentang penguasaan materi tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia. Observasi ini menggunakan observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran.

d. Wawancara

Wawancara pada penelitian ini dilakukan peneliti saat melakukan tahap awal penelitian. Wawancara dilakukan untuk mengetahui gambaran umum proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, dan untuk mengetahui permasalahan-permasalahan yang dihadapi pada saat proses pembelajaran.

2. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, tahapan selanjutnya yang harus dilakukan oleh peneliti adalah analisis data. Analisis data digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu perlakuan yang dilaksanakan dalam PTK. Teknik analisis data harus menggambarkan kenyataan yang sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung.

a. Tes

Untuk dapat mengetahui skor perolehan siswa dalam menjawab setiap soal bentuk pilihan ganda, dapat dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut

1) Tes pilihan ganda

Berikut adalah rumus dari tes pilihan ganda menurut Arifin,

(2014: 259)

$$\text{Skor} = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

B = Jumlah jawaban benar

N = Jumlah Soal

2) Tes Uraian

Berikut adalah rumus dari tes uraian menurut Majid,

(2014:198)

$$\text{Nilai tiap soal} = \frac{\text{skor perolehan peserta didik}}{\text{skor maksimum}} \times 100$$

Sedangkan untuk mengukur rata-rata tes dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

\bar{x} = nilai rata-rata

$\sum x$ = jumlah total nilai

n = jumlah data/ siswa

b. Observasi

Menurut Amiriono dan Daryanto, (2016: 234) skor untuk aktivitas siswa dapat berupa angka. Akan tetapi, pada tahap akhir skor tersebut dirata-ratakan dan dikonversikan ke dalam bentuk kualitatif. Skala penilaian dibuat dengan rentang dari 1 sampai dengan 4. Penafsiran dari rentang tersebut sebagai berikut:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = cukup

4 = baik

$$\text{Konversi Nilai} = \frac{\text{skor otal jawaban benar siswa}}{\text{skor maksimum perangkat tes}} \times 100$$

Berikut adalah kriteria ketercapaian obeservasi.

0 % – 25 % = sangat kurang

26 % - 50 % = kurang

51 % - 75 % = cukup

75 % - 95 % = baik

95 % - 100 % = sangat baik

D. Indikator Keberhasilan

Penerapan penggunaan model pembelajaran *reciprocal teaching* terhadap pembelajaran tematik tema kayanya negeriku subtema pemanfaatan kekayaan alam di Indonesia dikatakan efektif, apabila indikator yang diharapkan tercapai. Indikator tindakan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Ada perubahan peningkatan penguasaan materi dan hasil belajar (*post test*) secara berkelanjutan dari siklus pertama sampai siklus terakhir.
2. Minimal 70% siswa kelas IV SD memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dalam pembelajaran dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang dimaksud adalah 71.